

**PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM PENYEBARAN
INFORMASI KESEHATAN KEPADA MASYARAKAT**

(Studi Kualitatif tentang Pemanfaatan Media Komunikasi dalam Penyebaran Informasi Kesehatan di Desa Cimanggu, Kab. Bandung Barat)

Ditha Prasanti dan Ikhsan Fuady

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung

Jl. Raya Jatinangor-Sumedang KM.21 Bandung

Email : dithaprasanti@gmail.com

Abstract: *This article discusses the utilization of communication media conducted by medical personnel and cadre teams in the dissemination of health information to the community in Cimanggu village, West Bandung. Media plays an important role in supporting the smooth communication process experienced by each individual. Media communication is gradually follow the development of modern technology. In this case, the authors want to know the communication media used in the dissemination of health information to the community in the village Cimanggu, West Bandung. This research uses qualitative approach with case study method. The author uses data collection techniques that include observation, interviews, and documentation studies. The results of this study indicate that the communication media used in the dissemination of health information to the public consists of printed media in the form of pamphlets, banners, banners, and posters; as well as new media in the form of whatsapp application. The utilization of the communication media is also supported through the extension process conducted by medical personnel and cadre teams located in Cimanggu village, West Bandung.*

Keywords: *Utilization, Communication Media, Health Information, West Bandung.*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang pemanfaatan media komunikasi yang dilakukan oleh tenaga medis dan tim kader dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat di desa Cimanggu, kab.Bandung Barat. Media memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses komunikasi yang dialami oleh setiap individu. Media komunikasi pun berangsur mengikuti perkembangan teknologi yang modern. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat di desa Cimanggu, kab.Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat terdiri dari media cetak berupa pamflet, banner, spanduk, dan poster; serta media digital berupa aplikasi media sosial, yaitu whatsapp. Pemanfaatan media komunikasi tersebut juga didukung melalui proses penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga medis bekerjasama dengan tim kader yang berada di desa Cimanggu, kab.Bandung Barat.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Media Komunikasi, Informasi Kesehatan, Bandung Barat.

PENDAHULUAN

Media komunikasi memiliki peran yang penting dalam menunjang kelancaran proses komunikasi yang dialami oleh setiap individu. Media komunikasi pun berangsur mengikuti perkembangan teknologi yang modern. Begitupun halnya dengan proses komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia. Informasi kesehatan pun menjadi hal

penting yang dicari oleh manusia, baik seputar informasi pengobatan, gaya hidup sehat, maupun tentang gejala penyakit. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat di desa Cimanggu.

Media komunikasi menjadi point utama yang menarik perhatian setiap individu, khususnya dalam proses penyebaran informasi. Ada perbedaan antara media komunikasi yang digunakan oleh generasi digital saat ini dengan generasi zaman dahulu. Hal inipun menandakan adanya perbedaan dari media komunikasi yang digunakan oleh generasi tersebut.

Media komunikasi yang berkembang saat inipun semakin beragam, Sjaifirah & Prasanti (2016) mengungkapkan hasil penelitian tentang media komunikasi dalam sebuah komunitas. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa saluran atau media komunikasi yang digunakan dalam eksistensi budaya komunitas Tanah Aksara meliputi media sosial yaitu facebook, instagram, dan twitter dari komunitas Tanah Aksara. Media komunikasi ini dapat dikatakan sebagai upaya dalam menunjukkan eksistensi budaya lokal yang dimiliki komunitas Tanah Aksara (Sjaifirah & Prasanti, 2016) .

Dalam penelitian lainnya, Prasanti & Pratamawaty (2017) mengungkapkan tentang pentingnya media komunikasi dalam kajian aspek komunikasi terapeutik yang dilakukan di kab. Serang. Hasil penelitian tersebut menemukan adanya peran media cetak berupa spanduk dan poster yang mudah digunakan untuk menyampaikan informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan kepada masyarakat di kab. Serang. Proses komunikasi terapeutik pun tidak dapat berjalan lancar jika tanpa didukung oleh peran dari media komunikasi tersebut, walaupun masih sebatas pada media yang bersifat konvensional (Prasanti & Pratamawaty, 2017).

Sebagai salah satu desa yang berada di kawasan kab.Bandung Barat, aparat desa serta tim medis pun berupaya menggunakan media dalam proses komunikasi yang dilakukannya kepada masyarakat di desa tersebut. Proses komunikasi ini mengara tentang penyebaran informasi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui jenis-jenis media komunikasi yang digunakan dalam proses penyebaran informasi kesehatan tersebut serta upaya pemanfaatan media komunikasi tersebut. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat di desa Cimanggu, kab.Bandung Barat.

MEDIA KOMUNIKASI

Media komunikasi berperan penting dalam segala aspek yang terjadi ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya. Salah satunya ditunjukkan dalam proses penyebaran informasi kesehatan. Dalam hal ini dikatakan bahwa media komunikasi terapeutik adalah semua sarana atau upaya yang digunakan untuk menayangkan adanya pesan atau informasi yang diberikan oleh komunikator, dengan perantara melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, agar dapat meningkat pengetahuannya, pada akhirnya yang diharapkan yaitu dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Dalam sumber lain, media diklasifikasikan berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (Fitriani, 2011), sebagai berikut:

1. Media cetak seperti booklet, leaflet, flyer (selebaran), flipchart (lembar balik), rubrik, poster, foto.

- a. Poster adalah sehelai kertas atau papan yang berisikan gambar dengan sedikit kata-kata. Kata-kata dalam poster harus jelas artinya, tepat pesannya, dan dapat dengan mudah dibaca pada jarak kurang lebih 6 meter.
 - b. Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti, dan gambar-gambar yang sederhana.
 - c. Booklet, media cetak yang berbentuk buku kecil. Booklet biasanya digunakan untuk topik dimana terdapat minat yang cukup tinggi terhadap suatu kelompok sasaran. Ciri lain dari booklet yaitu berisi informasi pokok tentang hal yang dipelajari, Ekonomis dalam arti waktu dalam memperoleh, memungkinkan informasi, seseorang mendapat informasi dengan caranya sendiri.
 - d. Flipchart (lembar balik) adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Flipchart biasanya berisi seperti lembaran buku berisi gambar peragaan dan dibaliknya terdapat kalimat yang berisi pesan-pesan dan informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut (Fitriani, 2011).
2. Media elektronik, misalnya televisi dan radio. Media komunikasi inipun sudah mulai digunakan oleh berbagai kalangan dalam rangka melakukan promosi kesehatan. Bentuk pesan yang menggunakan media komunikasi ini bisa juga dilihat dalam hal iklan layanan masyarakat.
 3. Media papan atau *billboard*, media komunikasi ini juga dapat digunakan dengan menggunakan papan panjang atau sejenisnya untuk mempublikasikan pesan berisi informasi kesehatan (Fitriani, 2011).

INFORMASI KESEHATAN

Informasi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah informasi kesehatan karena berhubungan dengan kondisi fisik setiap individu. Lain dulu, lain halnya juga dengan era saat ini. Jika dahulu, masyarakat memperoleh informasi kesehatan mayoritas melalui lisan, dari mulut ke mulut, saat ini perkembangan teknologi yang semakin modern pun telah mengantarkan perkembangan yang baru dalam informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak semua individu, khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan telah melek akan teknologi modern ini. Berbeda halnya dengan masyarakat urban, yakni masyarakat yang tinggal di perkotaan, mereka yang dengan mudah diterpa oleh perkembangan teknologi ini bisa saja berubah dalam kurun waktu singkat untuk memahami penggunaan media yang baru melalui teknologi yang semakin modern.

Dalam penelitian sebelumnya, Prasanti & Fitriani (2017) mengungkapkan pentingnya membangun ketahanan informasi nasional dalam perspektif komunikasi kesehatan bagi perempuan urban di era digital. Ketahanan informasi yang dimaksud dalam hal ini tentunya adalah informasi kesehatan. Ketika teknologi hadir memberikan kemudahan dalam proses komunikasi bermedia, maka informasi kesehatan pun dengan mudahnya dapat diakses oleh kalangan perempuan urban di era tersebut. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi kesehatan yang dilakukan perempuan urban adalah dengan memanfaatkan peran media digital, tetapi dalam rangka membangun ketahanan informasi nasional, maka mereka pun memiliki tahapan yang dilakukan dalam pencarian

informasi kesehatan secara bermedia. Tahapan tersebut terdiri dari pemilihan sumber yang kredibel; adanya filterisasi kognitif agar tidak terkena informasi kesehatan yang bersifat hoax; memilih media komunikasi yang tepat; serta aktif mencari komunitas yang peduli kesehatan (Prasanti & Fitriani, 2017).

Penelitian di atas mempertegas pentingnya dilakukan penelitian penulis selanjutnya, dalam hal ini tentang pemanfaatan media komunikasi dalam penyebaran informasi kesehatan di kab.Bandung Barat. Jika penelitian di atas menunjukkan informasi kesehatan bagi perempuan urban, lain halnya dengan penelitian penulis kali ini yang mengungkapkan tentang media komunikasi dalam penyebaran informasi kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan, yakni desa Cimanggu, kab.Bandung Barat.

METODE

Metode penelitian kualitatif studi kasus merupakan metode yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan ini penulis juga dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam mengenai media informasi kesehatan. Creswell (1998: 61) mendefinisikan studi kasus dengan:

“A case study is an exploration of a “bounded system” or a case (or multiple cases) over time through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information rich in context. This bounded system is bounded by time and place, and it is the case being studied—a program, an event, an activity, or individuals. Multiple sources of information include observations, interviews, audio-visual material, and documents and reports”.

Definisi lain mengenai studi kasus diungkapkan oleh Robert K. Yin. Yin menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti Definisi studi kasus lebih tepat mengarah pada pencarian kasus dengan menggunakan pertanyaan *how* dan *why* untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan lengkap (Yin, 2003: 18).

Adapun data primer dalam penelitian ini telah diperoleh dari pihak-pihak terkait langsung melalui teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan yang dilakukan terhadap perilaku informan
2. Wawancara langsung secara mendalam dari informan penelitian
3. Studi Literatur yang dilakukan dengan menggunakan berbagai referensi yang relevan misalnya jurnal atau penelitian terdahulu

INFORMAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan informan berupa teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, informan yang diperoleh pun ada 4 orang, sebagai berikut:

1. Sd, ibu pembina kader desa
2. Sh, sekretaris tim kader desa
3. Ap, anggota kader desa
4. Rn, anggota kader desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lokasi penelitian, penulis dapat menemukan adanya pemanfaatan media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat di desa Cimanggu, kab.Bandung Barat. Penyebaran informasi kesehatan yang dilakukan ini juga bervariasi dalam hal optimalisasi media komunikasi yang ada, dan sesuai dengan karakteristik komunikan, dalam hal ini adalah masyarakat di desa Cimanggu tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat terdiri dari media cetak berupa pamflet, banner, spanduk, dan poster; serta media digital berupa aplikasi media sosial yaitu whatsapp. Pemanfaatan media komunikasi tersebut juga didukung melalui proses penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga medis dan tim kader yang berada di desa Cimanggu.

Sd, sebagai informan penulis menyampaikan tentang media komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat di desa Cimanggu tersebut. Berikut ini adalah pemaparannya.

“Media komunikasi yang kami pake ini sebetulnya gak banyak ya. Saya dan pihak puskesmas, beserta para kader lainnya suka mengadakan koordinasi khususnya tentang penyebaran informasi kesehatan kepada warga. Kalau ada informasi kesehatan yang terbaru, ya kami baru melakukan rapat lalu sosialisasi, tapi kan tentu dibantu juga sama peran media. Tapi ya karena kami juga masih terbatas untuk keahlian mungkin ya namanya, jadi kami menggunakan media komunikasi seadanya gitu. Misalnya, kayak poster, banner, spanduk, dan hmmm...pamflet ya. Selain itu mah, kami pake media sosial whatsapp, tapi kan itu juga buat warga yang punya, maksudnya yang pake hp android gitu. Kalo enggak ya, apalagi buat lansia sama anak-anak, media komunikasinya dimaksimalkan melalui poster atau pamflet gitu.”

Pernyataan Sd di atas juga dipertegas oleh Sh, anggota dari kader desa yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat di desa tersebut.

“Iya betul, kalo soal media komunikasi mah, biasanya yang kami pake itu media komunikasi poster, banner, spanduk, dan pamflet. Soalnya itu teh media yang paling mudah dimengerti warga desa, ya ibaratnya mah kalo poster kan ditempelin gitu di puskesmas, posyandu, atau di rumah warga juga bisa gitu. Terus kalo buat anak kecil, poster itu paling mudah untuk nyampein informasi, soalnya ada banyak gambar menarik gitu, jadi anak-anak juga pada cepet pahamnya ya. Misalnya, pas imunisasi difteri ya, di puskesmas juga langsung dipasang spanduk besar, ditempel juga poster di posyandu dan beberapa tempat lainnya, ini bentuk penyebaran informasi kesehatan yang penting juga buat warga di desa kami.”

Begitupun Rn, informan penulis yang ketiga sekaligus juga sekretaris kader ini menyampaikan bahwa media komunikasi yang efektif digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada warga desa adalah media cetak berupa poster, spanduk, pamflet, dan banner. Menurut Rn, karakteristik masyarakat di desa Cimanggu juga menjadi point penting untuk diketahui dalam menyebarkan informasi kesehatan. Hal ini berarti

bahwa pihak kader dalam bekerjasama dengan tenaga medis dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan pun dapat memilih media komunikasi yang efektif.

“Media komunikasi yang biasa kami gunakan itu ya poster, yang ada gambarnya gitu, hehe...ini lebih efektif, karena menarik warga buat baca kan ya, kalo ibu-ibu juga suka pada paham kalo udah liat posternya kan, apalagi anak-anak. Terus biasanya informasi kesehatan yang paling sering kami bagikan ya sesuai permintaan warga juga, kalau ada vaksin pengobatan, kayak vaksin difteri kan ya, biar pada ngeuh juga. Media komunikasi ini juga ya kami bawa pas kami ngasih penyuluhan ke warga, malahan suka lebih efektif kalo dah liat poster atau pamfletnya gitu. Ada juga sih yang pake media sosial whatsapp, tapi kan ga semuanya ya, masih sedikit warga desa yang udah paham pake aplikasi ini.”

Ap juga menyampaikan hal yang sama tentang media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat di desa Cimanggu. Menurut Ap, media yang digunakan adalah poster, spanduk, dan banner. Tetapi media sosial hanya digunakan sebagian warga desa yang memiliki *handphone android* dan paham terhadap penggunaan aplikasi media sosial *Whatsapp*. Sebagaimana juga telah disampaikan oleh Sd bahwa penyebaran informasi kesehatan melalui media sosial whatsapp ini digunakan di antara para kader, RT, dan RW. Lalu pihak kader, RT, dan RW tersebut juga dapat menyampaikan kepada kepala dusun atau masyarakat yang menggunakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan dari para informan di atas, penulis menemukan adanya pemanfaatan media komunikasi berupa media cetak yang serupa disampaikan oleh informan pertama, kedua, dan ketiga. Informasi kesehatan yang disampaikan pun cenderung tentang pengobatan penyakit dan pola hidup sehat bagi masyarakat di desa Cimanggu. Jika diklasifikasikan dari jenis media komunikasinya, maka penulis dapat memaparkan media komunikasi tersebut meliputi:

1. Media cetak, berupa poster, spanduk, pamflet, dan banner.

Kategori media cetak yang digunakan oleh kader bekerjasama dengan puskesmas dan dinas yang terkait adalah media poster bergambar yang menarik dan mewakili pesan informasi kesehatan yang dimaksud. Media spanduk yang bergambar dan dipasang di jalan atau di depan puskesmas, serta area umum yang terjangkau oleh warga desa Cimanggu. Media pamflet ini biasanya disebar oleh kader saat memberikan penyuluhan tentang adanya informasi kesehatan penting berupa penyuluhan vaksin/ imunisasi difteri dan informasi lainnya. Sedangkan untuk media banner ini dipasang di depan pintu masuk puskesmas, depan pintu kantor desa, depan posyandu, dan tempat umum yang terjangkau lainnya.

2. Media digital, berupa media sosial, yaitu aplikasi *Whatsapp* (bagi warga desa yang dapat menggunakan *handphone android*). Media sosial whatsapp ini digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat yang menggunakan media tersebut, misalnya para kader menyampaikan informasi tentang pelaksanaan vaksin difteri di puskesmas mulai tanggal 12 sampai 28 Januari 2018. Informasi ini lalu disampaikan melalui aplikasi whatsapp sebagai bentuk *reminder* kepada pihak RT, RW, dan Kepala Dusun. Pihak tersebut dapat menyampaikan secara langsung kepada warga di setiap dusun nya.

Selain itu, penulis juga melihat bahwa pemanfaatan media komunikasi tersebut juga digunakan untuk melengkapi informasi kesehatan yang diberikan oleh para tenaga medis dan tim kader dalam bentuk penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat di desa

REFORMASI

ISSN 2088-7469 (*Paper*) ISSN 2407-6864 (*Online*)

Volume 8 Nomor 1 (2018)

Cimanggu. Ketika proses penyuluhan tersebut dilakukan oleh tim desa dan puskesmas, maka mereka pun menyebarkan informasi kesehatan dengan membagikan pamflet atau menunjukkan poster bergambar untuk memperjelas pesan informasi kesehatan tersebut.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat terdiri dari media cetak berupa pamflet, banner, spanduk, dan poster; serta media baru melalui media sosial berupa aplikasi *Whatsapp*. Pemanfaatan media komunikasi tersebut juga didukung melalui proses penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga medis yang bekerjasama dengan tim kader di desa Cimanggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Fitriani. S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Rakhmat, Jalaludin. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, Robert K (2003). *Studi Kasus Desain dan metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution, N. A. H. (2010). *Efektivitas media promosi kesehatan (leaflet) dalam perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan tahun 2010 (Master's thesis)*.
- Prasanti, D. dkk. (2017). *Membangun Ketahanan Informasi Nasional dalam Komunikasi Kesehatan bagi Kalangan Perempuan Urban di Jakarta*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(3), 338-358.
- Prasanti, D & Pratamawaty, BB. (2017). *Penggunaan Media Promosi dalam Komunikasi Terapeutik Bagi Pasien di Kab. Serang. Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Promosi Dalam Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis kepada Pasien di Puskesmas Tunjung Teja Kab. Serang* Ditha Prasanti Be, 2(1)
- Sjafirah. N. A., Prasanti, D. (2016). *Penggunaan Media Komunikasi dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara. Studi Deskriptif Kualitatif tentang Penggunaan Media Komunikasi Dalam Eksistensi Budaya Lokal Bagi Komunitas Tanah Aksara*. *JIPSI*, VI (2) 39-30.